

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan. Pendidikan juga disinyalir memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam kemajuan setiap bangsa. Memiliki makna yang sangat luas pendidikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kepribadian dalam setiap individu. Mengapa pendidikan memiliki peran penting di dalam kehidupan? Karena dengan pendidikan akan melahirkan manusia yang memiliki ketaqwaan dan keimanan yang kuat pada Agama serta memiliki sikap dan kepribadian baik serta memiliki pemikiran dan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan sehingga mampu untuk dipertanggung jawabkan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat serta bertanggung jawab, sehingga pentingnya

pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan setiap masing-masing individu dalam mencapai kualitas kehidupan.

Mengutip Daryanto (2013: 8) komponen-komponen yang berperan dalam proses pendidikan meliputi tujuan, kurikulum, metode, guru, peserta didik, sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi. Pendidikan memiliki arti penting dalam membentuk keterampilan serta kecakapan dalam kehidupan serta tidaklah mudah tanpa adanya campur tangan seorang guru.

Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana pendidikan pada era informasi semakin lama memiliki peranan yang besar. Terutama di dalam masyarakat terbuka dan abad informasi, di mana kita hidup dalam kebebasan dan berkemajuan dalam teknologi komunikasi. Mengutip pendapat Tilaar (2010:9) masyarakat millenium ketiga nanti mempunyai karakteristik masyarakat teknologi, masyarakat terbuka dan masyarakat madani yang secara keseluruhan akan berpengaruh pada visi, misi dan tujuan pendidikan.

Untuk itu guru harus memiliki kompetensi, intelektualitas, kepribadian baik dan memenuhi kriteria administratif merupakan syarat yang harus dipenuhi seorang guru. Hal ini sesuai UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB IV pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan kinerja guru dalam membimbing dan menyalurkan materi pembelajaran. Maka pentingnya pembahasan kompetensi profesional bagi guru sebagai wadah penguasaan materi ajar dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran hanya ditujukan sebagai pelengkap kebutuhan pribadi peserta didik dengan pengetahuan yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka butuhkan, maka perlu pembentukan standar materi yang efektif, efisien serta terorganisasi. Untuk itu peran baru sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan teknis sebagai bentuk pengorganisasian standar materi dalam pengelolaan agar tercapai kompetensi peserta didik.

Guru sebagai pusat pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Mengutip pendapat Sukmadinata (Mulyasa, 2013: 13) menerangkan bahwa guru memiliki peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah. Karena guru juga merupakan barisan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Terkait dengan pendapat diatas dalam pengembang guru perlu adanya pembekalan dalam pengembangan kualitas dan kinerja guru dalam membentuk profesionalisme guru. Pembekalan kemampuan profesional seorang guru melewati beberapa tahap meliputi *Pre-service* dan *In-service*. *Pre-service* merupakan pembentukan tenaga kependidikan yang disiapkan

dengan strategi pelaksanaan dan pengembangan melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) seperti (IKIP, FKIP, FIP, STKIP, dan Tarbiyah yang menghasilkan tenaga kependidikan dan guru, sedangkan *In-service* merupakan kegiatan penataran atau pelatihan yang diselenggarakan oleh beberapa penyelenggara pendidikan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan dengan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan (Sagala, 2010: 109).

Menurut Danim (2011:84) pengembangan dan peningkatan kompetensi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan untuk menjaga kompetensi profesionalnya agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Program alternatif dalam pengembangan profesionalisme guru berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 (Saud, 2009:105-111) meliputi: program peningkatan kualifikasi akademik guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pemberdayaan MGMP, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, simposium guru, program supervisi pendidikan, program pelatihan tradisional lainnya, membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, melakukan penelitian, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, magang, berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, menggalang kerjasama dengan teman sejawat, sehingga mampu memberikan peningkatan dan pengembangan dalam faktor efektivitas, efisiensi, relevansi dan standarisasi pendidikan, kesempatan pendidikan yang belum merata, prestasi peserta didik yang masih rendah, serta rendahnya kualitas guru.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan profesi untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Maka dibentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang berperan dalam pengembangan kompetensi guru yang berdasarkan pada kebutuhan, secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Priansa (2014:117) PKB meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pengalaman belajar yang dirancang untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Berdasarkan Permeneg PAN dan RB Bab V pasal 11 Nomor 16 Tahun 2009 indikator kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif merupakan karya yang bersifat pengembangan.

Pengembangan diri merupakan unsur penting dalam pelaksanaan PKB. Salah satu kegiatan pengembangan diri yaitu kolektif guru merupakan kegiatan pertemuan ilmiah yang diikuti oleh sekelompok guru yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berada di tingkat SD/MI, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berada di tingkat SMP/MTs serta SMA/SMK/MA sebagai tempat para guru dalam berbagi pengalaman dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya meningkatkan kualitas guru melalui pemberdayaan MGMP sebagai media komunikasi dan interaksi antar guru tingkat SLTP dan SLTA, dianggap sebagai salah satu langkah yang strategis. Mengutip (Mulyasa, 2013: 151) MGMP sebagai wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis pada

tingkat sekolah menengah untuk memecahkan berbagai permasalahan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyempurnakan pembelajaran secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pemecahan masalah tersebut dimulai dari masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti perbedaan persepsi terhadap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) , perbedaan penguasaan materi antar guru dan antar wilayah, perbaikan strategi dan metode pembelajaran, pendayagunaan media dan sumber belajar serta sistem evaluasi yang secara langsung atau tidak langsung menunjang efektivitas pembelajaran. Salah satunya dengan terbentuknya MGMP Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tingkat SMP/MTs Kabupaten Bantul sebagai tempat para guru ISMUBA meluangkan pemikiran-pemikiran serta masalah yang dialami untuk dipecahkan secara bersama-sama yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kegiatan MGMP masing-masing guru ISMUBA SMP/MTs Kabupaten Bantul memiliki antusias yang baik dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Kegiatan yang dilaksanakan MGMP didukung oleh berbagai elemen seperti Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Yogyakarta, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul, Majelis Dikdasmen PDM Bantul, dan kepala sekolah. Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap elemen yang memiliki peran dalam memotivasi para guru anggota MGMP ISMUBA agar aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP, memonitoring para guru ISMUBA

dalam menerapkan hasil dan tindak lanjut kegiatan MGMP, bersama kepala sekolah melaksanakan konsultasi dan memberikan umpan balik terhadap penerapan hasil MGMP. Sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensi guru ISMUBA SMP/MTs Kabupaten Bantul. (Observasi MGMP 1 November 2017)

Namun disisi lain masih ada program yang tidak berjalan secara maksimal. Salah satu penyebab yang peneliti dapatkan dari hasil observasi awal yaitu kesibukan masing-masing guru sehingga terkendala untuk bisa berkumpul di MGMP ISMUBA. Maka perlu komitmen guru dalam mengikuti pengembangan kompetensi melalui MGMP ISMUBA SMP/MTs di Kabupaten Bantul agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah dibentuk. Selain itu dibutuhkan pengawasan dan koordinator dalam pelaksanaan kegiatan MGMP, sehingga guru ISMUBA di Kabupaten Bantul mendapatkan ruang dalam mengupayakan peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan penjelasan di atas penting dilakukan penelitian tentang “ Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok MGMP (Penelitian di MGMP Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di Bantul Yogyakarta) ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional guru ISMUBA di MGMP ISMUBA Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana proses pelaksanaan MGMP ISMUBA di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh MGMP ISMUBA Kabupaten Bantul untuk mengembangkan kompetensi profesional guru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru ISMUBA di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan MGMP guru ISMUBA di Kabupaten Bantul.
3. Untuk menganalisis upaya MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru ISMUBA di Kabupaten Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi seluruh pengembangan kompetensi pendidikan dan terkhusus bagi pengembangan kompetensi profesional PAI.
 - b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, sebagai aspek-aspek yang belum terjawab dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis

- a. Sebagai tolak ukur bagi guru ISMUBA dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui MGMP.
- b. Sebagai acuan bagi MGMP IMUBA Bantul tentang pentingnya peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan masalah yang akan dibahas secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Berikut sistematika pembahasan meliputi bab I sampai bab V :

Bab I berisi pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Penjelasan dalam bab ini menjadi landasan dalam kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab II terdapat tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka sebagai merupakan uraian penelitian yang terdahulu dan sebagai referensi penelitian terbaru. Kerangka teori berisi uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, desain, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian. Pada bab ini terdapat data hasil penelitian tentang gambaran umum MGMP ISMUBA Kab. Bantul yang terdiri dari; sejarah perkembangan MGMP PAI Kab. Bantul, Struktur kepengurusan MGMP ISMUBA Kab. Bantul periode

2016-2019 serta daftar sekolah yang tergabung dalam MGMP ISMUBA Kab. Bantul. Sedangkan pembahasan berisi tentang pengelolaan program MGMP, perencanaan dan penyusunan kegiatan MGMP, manfaat kegiatan MGMP, evaluasi program MGMP, kendala yang dihadapi dalam program kerja MGMP.

Bab V berisi penutup, yaitu tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.